

**PERSPEKTIF GENDER KH. HUSEIN MUHAMMAD
(ANALISIS TEORI KONSTRUKSI SOSIAL)**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Syari'ah**

ASAL BUKU INI : penulis
PENERBIT/HARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : 15 Des 2014
NO. KLASIFIKASI : AS11911
NO. INDUK : 011911



Oleh:
M. ANIS SOFWAN
231.107.006

**JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Anis Sofwan

NIM : 231107006

Jurusan : Syari'ah

Angkatan : 2007

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERSPEKTIF GENDER KH.HUSEIN MUHAMMAD (ANALISIS TEORI KONSTRUKSI SOSIAL)" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 September 2014

Yang menyatakan


M. ANIS SOFWAN
NIM. 231107006

DR. SHINTA DEWI RISMAWATI, S.H., M.H.

Jl. Jenggala no. 2 Tegalrejo

Pekalongan

AHMAD JALALUDIN, M.A.

Perum. Griya Sejahtera B. II Tirta

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. M. Anis Sofwan

Pekalongan, Juli 2014

Kepada:

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Syari'ah

Di

Pekalongan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. ANIS SOFWAN

NIM : 231.107.006

JUDUL : "PERSPEKTIF GENDER KH. HUSEIN MUHAMMAD

(ANALISIS TEORI KONSTRUKSI SOSIAL)"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera *dimunagasyah-*kan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

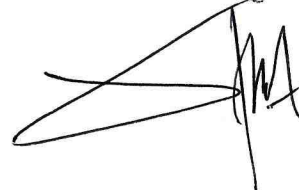
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



DR. SHINTA DEWI RISMAWATI, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

Pembimbing II



AHMADJALALUDIN, M.A.
NIP. 19730622 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No 9 Telp (0285) 412575-412572 Fax. 423418
Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **M. ANIS SOFWAN**

NIM : **231.107.006**

Judul Skripsi : **PERSPEKTIF GENDER KH. HUSEIN MUHAMMAD
(ANALISIS TEORI KONSTRUKSI SOSIAL)**

Yang telah di-ujikan pada hari Rabu, 24 September 2014 Dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu (S₁) dalam Ilmu Syari'ah.

Dewan Penguji

Ketua

Dra. Hj. RITA RAHMAWATI, M.Pd.
NIP. 19650330 199103 2 001

Anggota

ANDIESWOYO, S.Ag.
NIP. 19730516 200003 1 004

Pekalongan, 21 Oktober 2014

Ketua STAIN Pekalongan



DR. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dikembangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Şa'	Ş	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ĥa'	ĥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	k dan h
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	s dan y
ص	Şad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Ðad	đ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Waw	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	'	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Apabila dimatikan ditulis h. (kecuali kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: Shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Apabila huruf *ta marbūṭah* diikuti oleh sifat (*na't*), huruf tersebut ditranaliterasikan menjadi h juga.

المدينة المنورة	Ditulis	<i>al-madinah al-munawarah</i>
-----------------	---------	--------------------------------

3. Apabila *ta marbūḥah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāul-fiṭri</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	□ <i>ja□hiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	a <i>yas'□</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī <i>kar □m</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū <i>fur ūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' sukun بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu sukun فوقكم	Ditulis	<i>Fauqakum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Apabila diikuti huruf *qamariyyah*, maka ditulis al-, diikuti dan bila huruf *syamsiyyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya.

1	القمر	Ditulis	<i>Al-Qamar</i>
2	الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

H. Penulisan Hamzah

Jika *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata, maka ditransliterasikan dengan apostrof. Namun jika *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

1	تأخذون	Ditulis	<i>Ta'khuẓūna</i>
2	النوء	Ditulis	<i>An-nau'</i>
3	أكل	Ditulis	<i>Akala</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata Dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau menurut bunyi/pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الاسلام	Ditulis	<i>Syaikh al-Islam atau Syaikhul Islam</i>
-------------	---------	--

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan kepada:

Bapak M. Munir dan Ibu Nok Murip yang telah sabar mendidik dan ikhlas mendo'akan saya dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat. Kakak saya M. Arif Hidayat serta adik-adik saya M. Rifqi Ghonim, M. Khamdan Khasana, dan M. Rif'anil Adiba yang banyak memberikan motivasi dan dorongan untuk menjadi lebih baik.

Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pekalongan dari Rayon, Komisariat, sampai Cabang yang tak pernah lelah untuk meneriakkan perlawanan terhadap segala bentuk kelaliman dan ketidakadilan.

Kaum papa yang selalu dianggap sebagai sampah masyarakat, kalian adalah alasan kenapa saya selalu resah dengan keadaan.

Dan yang terkakhir kepada Nur Aniyah, S.Pd.I. itulah alasan kenapa saya menyelesaikan kuliah ini.

MOTTO

*Tuhan pastilah memandang makhluk-Nya dalam posisi yang sederajat dan Dia
Maha Adil terhadap semua Ciptaan-Nya, perempuan, laki-laki, dan lainnya*

(KH. Husein Muhammad)

*Jangan pernah mengecilkan sesuatu yang kecil, barangkali yang kecil itu akan
menjadi besar*

(M. Anis Sofwan)

ABSTRAK

Sofwan, Mochammad Anis. 2014. Perspektif Gender KH. Husein Muhammad (Pendekatan Teori Konstruksi Sosial). Skripsi Jurusan/Program Studi Syari'ah/Ahwal Syakhshiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: DR. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., A. Jalaludin, M.A.

Gender, Husein Muhammad, Konstruksi sosial.

KH. Husein Muhammad merupakan laki-laki yang mengusung gerakan feminis Islam, dimana dalam melakukan pembelaannya senantiasa fokus pada persoalan-persoalan yang menyangkut fiqh. Berbeda dengan kyai-kyai pada umumnya yang sama-sama berangkat dari kelompok tradisional pesantren yang memandang bahwa laki-laki menempati posisi superioritas atas perempuan, Husein Muhammad lebih memilih untuk konsen terhadap persoalan-persoalan gender. konstruksi sosial diduga menjadi akar mengapa KH. Husein Muhammad memiliki perbedaan pemikiran terutama mengenai gender dengan kyai-kyai lainnya. Sehingga permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana perspektif gender Husein Muhammad dan Bagaimana perspektif gender Husein Muhammad dengan analisis teori konstruksi sosial?

Tujuan yang diinginkan adalah mengkaji pandangan gender Husein Muhammad serta melihat pemikiran Husein Muhammad dari sudut pandang teori konstruksi sosial. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif dan historis-sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder. Analisis data dengan metode *content analysis* dengan pendekatan hermeneutik yakni untuk menafsirkan kembali apa yang dipikirkan Husein Muhammad dengan melihat teks/Husein Muhammad, konteks Husein Muhammad dan pembaca, kemudian menyajikan serta memverifikasi data-data yang terkait dengan Husein Muhammad.

Temuan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Jika melihat perspektif gender Husein Muhammad setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi dasar Husein Muhammad dalam melakukan pembelaan terhadap perempuan, yakni: dasar teologi, dasar teks agama, dan dasar sosiologis. *Kedua*, sebagaimana dalam teori konstruksi sosial terdapat proses Internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Jika ditarik kedalam konteks Husein Muhammad maka dapat dipetakan. Proses Internalisasi terjadi dalam perjalanan intelektualnya sampai dengan beliau berkenalan dengan gerakan feminisme hingga pergaulannya dengan aktivis perempuan, kemudian ter-eksternalisi menjadi satu gerakan kongkrit baik melalui karya tulis maupun melalui aktivitasnya dalam LSM, dan ter-objektivasikan dalam satu cara pandang teoritis mengenai gender dengan membangun tradisi pemikirannya dengan basis tradisi keilmuan klasik dengan produknya yaitu fikih berperspektif gender. Inti dari gagasan besar yang ingin diwujudkan Husein Muhammad adalah memenuhi ajaran Tuhan, yakni: Manusia di hadapan Tuhan adalah sama (setara), menegakkan keadilan dan menghormati manusia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT, atas segala limpahan kasih sayang-Nya, karena hanya dengan limpahan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan meski dengan beberapa halangan.

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan secara keseluruhan.

Secara khusus ucapan terima kasih penulis haturkan sedalam-dalamnya kepada beliau yang terhormat:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Drs. A. Tubagus Surur, M.Ag., selaku ketua Jurusan Syari'ah STAIN Pekalongan.
3. Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., dan Ahmad Jalaludin, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika STAIN Pekalongan.
5. KH. Husein Muhammad yang memberika inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menyayangi dan mendidik dari kecil sampai besar serta mendo'akan selalu langkah penulis.
7. Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu membuat bersemangat.

8. Bapak Mahmudi, Rohadi al-Paluri, Bagong Syarif, Roem Topatimasang, serta teman-teman di Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta yang telah belajar bersama serta membuka mata dan pikiran saya mengenai pentingnya penguasaan aset.
9. Penulis muda produktif, Hoeda Manis yang banyak merefresh pikiran saya melalui tulisan-tulisannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan dari segala bantuan, kerjasama dan pengorbanan bapak/ibu/sahabat sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan warna dan menambah wacana ilmu, khususnya ilmu perdata Islam dan bermanfaat bagi kalangan dunia hukum pada umumnya, serta penulis pada khususnya.

Pekalongan, 16 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTAPEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
1. Kerangka Teori.....	7
2. Telaah Terhadap Pustaka yang Relevan.....	9
E. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Teknik Analisa Data.....	21
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KONSEP GENDER DAN KONSTRUKSI SOSIAL.....	23
A. Fikih	23
B. Gender	26
C. Konstruksi Sosial.....	30

BAB III SKETSJA KEHIDUPAN KH. HUSEIN MUHAMMAD	34
A. Boigrafi KH. Husein Muhammad	34
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan	34
2. Karya KH. Husein Muhammad.....	37
B. KH. Husein Muhammad Sebagai Feminis	42
1. KH. Husein Muhammad Sebagai Penulis	42
2. KH. Husein Muhammad Sebagai Konsultan LSM	46
3. KH. Husein Muhammad Sebagai Aktiwis Gender	47
C. Islam dan Gender Menurut KH. Husein Muhammad	49
BAB IV ANALISIS PERSPEKTIF GENDER KH. HUSEIN	
MUHAMMAD DENGAN TEORI KONSTRUKSI SOSIAL	53
A. Perspektif Gender KH. Husein Muhammad.....	53
1. Dasar Teologi	53
2. Dasar Teks-Teks Agama	57
3. Dasar Sosiologis	60
B. Perspektif Gender KH. Husein Muhammad dengan Analisis Teori	
Konstruksi Sosial.....	64
1. Internalisasi	65
2. Eksternalisasi.....	68
3. Objektivasi	70
C. Arah Pandangan Gender KH. Husein Muhammmad	72
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gender merupakan konstruksi sosial mengenai perbedaan peran dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran dan kesempatan tersebut terjadi baik di dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, yang dikarenakan oleh pencitraan terhadap perempuan dan laki-laki. Perbedaan biologis jenis kelamin (seks) merupakan kodrat Tuhan sehingga secara permanen dan universal berbeda, sementara gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan atas konstruksi sosial.¹ Perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ciptaan Tuhan, tetapi yang diciptakan, baik oleh laki-laki maupun perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang.

Konsep penting yang perlu dipahami dalam rangka membahas masalah kaum perempuan adalah membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender. Pemahaman dan pembedaan terhadap kedua konsep tersebut sangat diperlukan karena alasan sebagai berikut. Pemahaman dan pembedaan antara konsep seks dan gender sangatlah diperlukan dalam melakukan analisis untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa kaum perempuan. Hal ini disebabkan karena ada kaitan yang erat antara perbedaan gender dan ketidakadilan gender dengan struktur

¹ Sahal Mahfudz, Pengantar dalam buku *Fikih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*, (Husein Muhammad), h. xi.

ketidakadilan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian pemahaman dan perbedaan yang jelas antara konsep seks dan gender sangat diperlukan dalam membahas masalah ketidakadilan sosial. Maka sesungguhnya terjadi keterkaitan antara persoalan gender dengan persoalan ketidakadilan sosial lainnya.

Fakta kehidupan dalam masyarakat kita terdapat akar sejarah yang panjang mengenai dominasi laki-laki atas perempuan, yaitu tatanan di mana laki-laki ditempatkan sebagai pihak superior (kuat) di hadapan perempuan yang inferior (lemah). Berabad-abad lamanya tatanan ini menjadi mapan dan dianggap sebagai sesuatu yang alamiah, bahkan oleh perempuan sendiri. Hal ini dapat dipahami karena pemapanan struktural ini dikemas sedemikian rupa. Selain itu kehidupan masyarakat Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh sikap keberagaman masyarakat, pola tradisi, kebudayaan dan pola hidup masyarakat Indonesia banyak dipengaruhi oleh norma-norma keagamaan (teks-teks keagamaan). Karena pengaruh keagamaan terhadap kebudayaan sangat besar, maka akan sangat strategis kalau kajian-kajian masalah perempuan juga dilihat dari sisi agama, yang sebetulnya masalah ini disebabkan karena pemahaman terhadap teks-teks agama dan analisis terhadap agama yang masih konservatif, itulah penyebab dari ketimpangan sosial dan pemahaman yang bias.

Menurut feminisme liberal, korban dari pemahaman dan analisis teks agama adalah perempuan, karena walaupun bagaimanapun posisi perempuan menjadi sangat termarginalkan ketika dihadapkan dengan masalah agama.

Hal ini dibenarkan oleh Asghaar Ali Engineer. Menurut beliau, al-Qur'an turun di tengah budaya *patriarchal* sehingga bias gender dalam al-Qur'an tak bisa dielakkan. Secara historis, al-Qur'an turun di tengah masyarakat arab yang patriarkhi, masyarakat yang didominasi oleh kekuasaan laki-laki.² Masyarakat waktu itu bukan hanya tribal oriented (yang berorientasi kabilah), tapi juga male oriented (yang didominasi oleh laki-laki). Perempuan di mata keluarga adalah aib sehingga hal ini yang menjadikan salah satu alasan untuk mengubur hidup-hidup bayi perempuan.

Dari fakta kehidupan dan pemahaman agama yang masih konservatif maka tidak jarang muncul tindakan kekerasan terhadap perempuan yang berlangsung tidak hanya dalam ruang-ruang paling privasi atau rumah tangga, melainkan juga ruang-ruang publik. Akan tetapi disadari pula bahwa ada realitas lain yang juga tidak mungkin dinafikan oleh siapapun, bahwa kaum perempuan semakin banyak yang tampil di permukaan dan mengambil posisi kaum laki-laki dalam wilayah-wilayah di atas. Kaum perempuan memegang posisi lebih tinggi dari laki-laki. Sayangnya oleh kaum konservatif, realitas ini dianggap tidak sah atas nama agama. Ini karena superioritas perempuan dianggap bertentangan dengan ajaran-ajaran agama.

Namun pada hakikatnya Islam hadir bukan untuk memarginalkan perempuan dan mengangkat laki-laki. Justru al-Qur'an mempunyai landasan konstruksi sosial yang hadir untuk membangun konstruksisosial-budaya baru kearah yang lebih beradab dan berkeadilan. Gagasan itulah yang menjadi

²Sebagaimana dikutip dalam Azyumardi Azra, *Islam Substantif Agar Umat Tidak Jadi Buih*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 125.

salah satu dasar KH. Husein Muhammad untuk melakukan transformasi dan mengkonsepsikan gender dalam konteks ke-Indonesiaan melalui agama Islam itu sendiri, dimana menurut feminis liberal agama sudah tidak sesuai.

KH. Husein Muhammad sebagai laki-laki yang mengusung gagasan feminisme Islam, bisa dikategorikan sebagai feminis laki-laki³ atau laki-laki yang melakukan pembelaan terhadap perempuan, yang berpandangan bahwa gerakan tersebut didasarkan pada adanya kesadaran tentang penindasan perempuan yang kemudian ditindaklanjuti oleh adanya aksi untuk mengatasi penindasan tersebut. Pembelaan terhadap perempuan menurut beliau dapat membawa dampak sangat strategis bagi pembangunan manusia. Di samping itu menurut beliau, kehidupan masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap beragama masyarakat, pola tradisi, kebudayaan dan pola hidup masyarakat Indonesia banyak dipengaruhi oleh norma-norma keagamaan, lebih khusus dari teks-teks keagamaan karena pengaruh agama terhadap kebudayaan sangat besar. Pemahaman agama menurut Husein Muhammad terhadap perempuan masih sangat bias, masih menomorduakan, serta memarginalkan. agama di sini dimanifestasikan dalam penafsiran terhadap teks, banyak orang menganggap bahwa teks itu sama dengan agama, yang memiliki sakralitas dan keabadian.

Kajian Husein Muhammad dalam melakukan pembelaan terhadap hak perempuan ditujukan pada fikih (hukum Islam) sebagai pegangan utama masyarakat Islam, karena sulit untuk bisa ditolak bahwa dalam waktu yang

³Nuruzzaman, et al., Pengantar Editor dalam buku *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*, (Husein Muhammad), h. xxi.

sangat panjang fikih telah memainkan peranan yang sangat penting bagi pembentukan kebudayaan masyarakat muslim. Hampir setiap problem relasi-relasi sosial, didekati dan dijawab melalui fikih. Termasuk salah satu gagasannya yang kontroversial adalah beliau membolehkan perempuan menjadi imam shalat, karena menurut beliau, al-Qur'an tidak pernah menyebutkan soal laki-laki dan perempuan, justru yang ditekankan sebagai Imam shalat adalah kemampuan individu, bukan jenis kelamin.⁴

Disamping aktif dalam melakukan pembelaan perempuan melalui gagasan feminisnya, KH. Husein Muhammad juga aktif dalam institusi yang memiliki fokus kerja melakukan advokasi tindak kekerasan terhadap perempuan dan tentunya institusi ini memiliki *bergaining position* (nilai tawar) yang sangat kuat yakni sebagai anggota Komisioner KOMNAS Perempuan.⁵

Dari pandangan di atas, pemikiran KH. Husein Muhammad tentang feminisme Islam menarik untuk diteliti lebih jauh, khususnya terkait bagaimana beliau membangun pemahaman dan gagasan mengenai gender dengan analisis teori konstruksi sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

⁴Redaksi, <http://islamlib.com/perempuan-boleh-mengimami-laki-laki>, diakses pada tanggal 20 November 2013.

⁵<http://www.komnasperempuan.or.id/struktur-organisasi-2/>, diakses pada tanggal 19 november 2013.

1. Bagaimana perspektif gender KH. Husein Muhammad?
2. Bagaimana perspektif gender KH. Husein Muhammad apabila di analisis dengan menggunakan teori konstruksi sosial?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perspektif gender KH. Husein Muhammad dengan analisis teori konstruksi sosial.

Sedangkan kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru, khususnya terhadap kajian dan pemikiran mengenai gender di Indonesia serta mengisi kekosongan penelitian mengenai pemikiran KH. Husein Muhammad dengan sudut pandang yang berbeda yakni dengan analisis teori konstruksi sosial.
- b. Sebagai bahan untuk penambahan khazanah penelitian yang belum ada dan bahan pengembangan penelitian yang selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh para aktivis gender atau kelompok yang kosen dalam masalah gender dalam melakukan pembelaan terhadap persoalan relasi laki-laki dan perempuan di Indonesia.

- b. Untuk membuka pemahaman baru mengenai gender kepada mahasiswa, santri, kiai, serta masyarakat yang selama ini masih keliru dalam memahami gender.

D. Telaah Pustaka

1. Kerangka Teori

Sebagaimana layaknya teori sosial lainnya, analisis gender adalah alat untuk memahami realitas sosial dan sebagai teori, tugas utama analisis gender adalah memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi dan praktik hubungan baru antara kaum laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas, yang tidak dilihat oleh teori ataupun analisis sosial lainnya. Gender sebagaimana dituturkan oleh Oakley (1972) dalam *Sex, Gender, an Society* berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis yakni perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang.⁶

Analisis Gender akan digunakan peneliti untuk membongkar struktur ketidakadilan yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan

⁶Oakley, *Sex, Gender, an Society*, 1972. Dalam Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 71-72.

gender serta bagaimana KH. Husein Muhammad memberi makna, konsepsi, asumsi, ideologi dan praktik hubungan baru antara kaum laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas.

Menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan menekuni hubungan antara pemikiran manusia dan konteks social di mana pemikiran itu timbul⁷. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia.⁸

Dalam memahami teori ini setidaknya ada tiga proses penting yang harus dipahami secara simultan. Ketiga proses itu adalah eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi⁹, yang memiliki hubungan dasar dan dipahami sebagai satu proses yang berdialektika (*interplay*) satu sama lain. Masing-masing dari ketiga momen itu berkesesuaian dengan suatu karakterisasi yang esensial dari dunia sosial. Namun untuk mempermudah pemahaman, penulis akan mengurutkan proses ini mulai dari proses internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Proses

⁷ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* oleh Hasan Basari), (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 5-6.

⁸ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, h. 1.

⁹ L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, h. 176.

Internalisasi digunakan untuk melihat proses perjalanan intelektual dengan basis kultural pesantren sampai dengan bertemunya Husein Muhammad dengan aktivis-aktivis gender yang telah berhasil mengubah cara pandangnya. Proses eksternalisasi untuk melihat gerakan kongkrit yang dilakukan Husein Muhammad baik melalui karya tulis maupun melalui aktivitasnya dalam LSM. Dan proses objektivasi untuk melihat pandang Husein Muhammad secara teoritis mengenai gender dan produk pemikirannya yang berbasis tradisi keilmuan klasik.

2. Telaah Terhadap Pustaka yang Relevan

Ada beberapa pustaka yang berkenaan dengan problem penelitian ini, tulisan atau pustaka tersebut antara lain:

Buku yang berjudul *Fikih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*¹⁰ yang ditulis oleh KH. Husein Muhammad. Dalam buku ini Husein Muhammad menjelaskan bahwa agama sebagai salah satu komponen yang membentuk budaya suatu masyarakat perlu dilihat kembali, dievaluasi dan ditafsirkan ulang untuk kepentingan terwujudnya kehidupan yang lebih adil bagi seluruh manusia, terutama bagi perempuan dalam kaitannya dengan relasi gender sehingga pemikiran keagamaan tidak lagi menjadi penghambat proses kesetaraan dan keadilan gender. Pada umumnya, orang melihat kaum perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat. Dalam pandangan kaum feminis, sifat-sifat sebagaimana disebutkan itu tidak lain merupakan suatu yang

¹⁰ Husen Muhammad, *Fikih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).

dikonstruksi secara soisal dan budaya. Buku inilah yang akan peneliti gunakan sebagai rujukan utama dalam penelilian gagasan gender Husein Muhammad.

Skripsi Ziadatun Ni'mah¹¹ dengan judul *Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan KH. Husein Muhammad)*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa wanita karir di Indonesia relevan dengan konteks saat ini, menurut Husein Muhammad meskipun masih ada paradigma posisi wanita yang belum jelas namun peran wanita dalam ruang publik sudah mengalami kemajuan dan ternyata di beberapa profesi kemampuan wanita tidak bisa diragukan. Skripsi Yuldi Hendri¹² dengan judul *Wali Nikah dalam Pandangan KH. Husein Muhammad (Analisis Kritis Terhadap Pemahaman KH. Husein Muhammad dalam Konsep Wali Nikah)*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa fikih munakahat harus dibangun atas dasar paradigma dan fondasi demokrasi sebab pilar kesetaraan dan penghargaan terhadap sesama manusia terdapat di dalamnya, dan di sini Husein Muhammad melalui pandangan feminisnya ingin menggambarkan bagaimana para ahli fikih berbicara mengenai relasi laki-laki dan perempuan melalui karya-karya mereka. Skripsi Qoidu Duwal¹³ dengan judul *Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi*

¹¹Ziadatun Ni'mah, "Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan KH. Husein Muhammad)", *Skripsi Sarjana Syari'ah*, (Yogyakarta:Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.

¹²Yuldi Hendri, "Wali Nikah dalam Pandangan KH. Husein Muhammad (Analisis Kritis Terhadap Pemahaman KH. Husein Muhammad dalam Konsep Wali Nikah)", *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.

¹³Qoidudu Duwal, "Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran KH. Husein Muhammad)", *Skripsi Sarjana Syari'ah*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009), t.d.

Pemikiran KH. Husein Muhammad), penelitian ini berkesimpulan bahwa menurut Husein Muhammad jilbab merupakan tradisi arab yang mana ini digunakan untuk membedakan status sosial yakni antara perempuan merdeka dengan perempuan budak, sedangkan penerapannya di Indonesia sering kali dikaitkan dengan persoalan politik melalui perda-perda syari'ah, hal ini yang akhirnya menjadi persoalan baru di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang plural. Skripsi Suroso¹⁴ dengan judul *Pendidikan Fikih Perempuan di Pesantren (Sebuah Kajian Pemikiran KH. Husein Muhammad)*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengimplementasikan fikih perempuan dalam dunia pesantren dibutuhkan paradigma inklusif, selain itu juga dibutuhkan upaya kontekstualisasi dan pembaharuan metodologi terhadap kitab kuning. Bani Azizi Utomo¹⁵ dengan judul *Konsep Adil Dalam Poligami Perspektik KH. Husein Muhammad*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa KH. Husein Muhammad merupakan orang yang menolak poligami, tetapi disisi lain beliau memiliki konsep makna adil yang cukup menarik yakni materi dan immateri. Keadilan yang tercipta dalam keluarga poligami harus sebagai hasil yang didapat dari negosiasi antara suami dan istri dengan landasan kebaikan meskipun relativitas keadilan dalam konteks keluarga poligami sulit ditakar. Dari beberapa skripsi di atas, hanya membedah pemikiran KH. Husein Muhammad secara tematik tetapi belum menyentuh pada

¹⁴Suroso, "Pendidikan Fikih Perempuan di Pesantren (Sebuah Kajian Pemikiran KH. Husein Muhammad)", Skripsi Sarjana Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2008), t.d.

¹⁵Bani Azizi Utomo, *Konsep Adil Dalam Poligami Perspektik KH. Husein Muhammad*, SIFakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010.

persoalan metodologi KH. Husein Muhammad dalam membangun pemahamannya mengenai gender.

Sementara yang terkait dengan pemikiran KH. Husein Muhammad, ada karya yang cukup menarik yakni "*Kiai Husein Muhammad membela Perempuan*"¹⁶ yang ditulis oleh Nuruzzaman. Menurutnya upaya kontekstualisasi gagasan KH. Husein Muhammad tentang fikih perempuan yang berkeadilan gender didasarkan pada 2 hal: *Pertama*, landasan teologis (tauhid). Husein Muhammad memahami tauhid sebagai manifestasi atas penghargaan terhadap hak-hak manusia dari penindasan, dan semua pembawa agama tauhid hadir ditengah masyarakat yang mengalami krisis kemanusiaan. *Kedua*, prinsip-prinsip agama Islam. Yaitu prinsip yang didasarkan pada keadilan (*'adalah*), musyawarah (*syura*), persamaan (*musawah*), menghargai kemajemukan (*ta'addudiyah*), bertoleransi terhadap perbedaan (*tasamuh*) dan perdamaian (*ishlah*). Titik tekan dalam buku ini lebih pada kapasitas Husein Muhammad sebagai seorang feminis. Dengan demikian rumusan metodologi yang mengkonstruksi pemikirannya belum dibahas secara mendalam.

Kemudian buku *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*.¹⁷ Yang ditulis oleh Dr. Nasarudin Umar, MA. Buku ini menjelaskan bahwa pengaruh gender dalam struktur sosial dapat dilihat

¹⁶ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

¹⁷ Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Paramadina, 1999).

dalam budaya pada suatu masyarakat. Di satu sisi struktur sosial dapat dilihat melalui peran yang dimainkan kelompok-kelompok dalam masyarakat, pada sisi lain struktur sosial dapat dilihat pada status sosial kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti distribusi kekayaan, penghasilan, kekuasaan, dan prestasi. Dalam struktur sosial yang berkembang dalam masyarakat di dalam lintas sejarah, perempuan ditempatkan di dalam posisi minoritas. Sementara itu, ketimpangan status berdasarkan jenis kelamin bukan sesuatu yang bersifat universal. Buku ini dapat digunakan oleh peneliti dalam membaca struktur sosial dalam pembentukan relasi gender di Indonesia dan membandingkan dengan pemikiran gender Husein Muhammad.

Nasr Hamid Abu Zayd di dalam bukunya yang berjudul *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*¹⁸. Dijelaskan bahwa pemikiran Islam secara garis besarnya disibukkan dengan persoalan manusia dan hubungannya dengan Allah dan alam dari sudut pandang eksistensial dan epistemologi, dan hal itu tanpa mempertimbangkan aspek gender. Namun karena al-Qur'an diturunkan kepada kaum yang membedakan antara laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari kultur dan sistem sosial mereka, maka wajar jika perbedaan ini tercermin didalam al-Qur'an. Tetapi ada kesalahan besar yang tersembunyi, jika kita memahami ungkapan-ungkapan sanggahan itu berdasarkan atas anggapan bahwa ia adalah *tasyri'* yang dibawa Islam,

¹⁸ Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* (diterjemahkan dari buku *Dawair al-Khauf: Qiraah fi Khitab al-Mar'ah* oleh Moch. Nur Ichwan dan Moch. Syamsul Hadi), (Yogyakarta: SAMHA, 2003).

sebagaimana yang terekspresikan di dalam banyak fatwa dan terinterpretasi yang muncul dari percampuradukkan antara konteks dialogis dan konteks *tasyri'*. Buku ini mempunyai semangat yang sama dengan KH. Husein Muhammad dalam hal penafsiran terhadap al-Qur'an.

Selain itu, buku yang ditulis oleh DR. Muhyar Fanani yang berjudul *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*¹⁹ merupakan buku yang mengkaji manfaat sosiologi pengetahuan bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Buku ini dapat membantu peneliti dalam memahami kerangka berfikir teori konstruksi sosial, karena pijakan teori tersebut adalah sosiologi pengetahuan. Sama dengan apa yang dibahas dalam buku tersebut, namun teori sosiologi pengetahuan dalam buku ini hanya diaplikasikan terhadap dua ilmu terpenting dalam khazanah ilmu keislaman, yakni ilmu kalam dan ilmu ushul fikih saja. Peneliti mencoba mengurai lebih jauh teori sosiologi pengetahuan tersebut ke arah teori konstruksi sosial dalam pemikiran Husein Muhammad.

Dari penelusuran referensi diatas, belum ada karya yang secara spesifik membahas metodologi pemikiran KH. Husein Muhammad terutama apabila dilihat dari sudut pandang teori konstruksi sosial. Sehingga atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

¹⁹Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Hasil pemetaan telaah pustaka

No	Nama, skripsi/buku, judul, tahun	Hasil Penulisan	Sisi kebaruannya
1.	Husen Mihammad, buku <i>Fikih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender</i> , 2007	Kajian sosial keagamaan, pemikiran berbasis pesantren, pembaruan fikih yang berkaitan dengan hak-hak perempuan.	Analisis gender melalui teks-teks agama dengan rujukan kitab kuning (fikih klasik).
2.	Ziadatun Ni'mah, skripsi <i>Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan KH. Husein Muhammad)</i> , 2009.	Wanita karir relevan dengan konteks Indonesia, perlu memperjelas paradigma posisi wanita dalam ruang publik	Pandangan Husein Muhammad tentang wanita karir dalam hukum Islam dengan pendekatan teori analisis gender.
3.	Yuldi Hendri, Skripsi <i>Wali Nikah dalam Pandangan KH. Husein Muhammad (Analisis Kritis Terhadap Pemahaman KH.</i>	Fikih munakahat harus dibangun atas dasar paradigma dan fondasi demokrasi sebab pilar kesetaraan dan penghargaan terhadap sesama. manusia terdapat di	Sudut pandang Husein Muhammad tentang wali nikah dalam perspektif gender.

	<i>Husein Muhammad dalam Konsep Wali Nikah</i>), 2009	dalamnya	
4.	Qoidudu Duwal, Skripsi <i>Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran KH. Husein Muhammad)</i> , 2009.	Jilbab merupakan tradisi arab yang mana ini digunakan untuk membedakan status sosial yakni antara perempuan merdeka dengan perempuan budak	Pemikiran Husein Muhammad tentang konsep jilbab, dari segi metode dan pandangannya.
5	Suroso, Skripsi <i>Pendidikan Fikih Perempuan di Pesantren (Sebuah Kajian Pemikiran KH. Husein Muhammad)</i> , 2008.	Untuk mengimplementasikan fikih perempuan dalam dunia pesantren dibutuhkan paradigma inklusif, kontekstualisasi dan pembaharuan metodologi terhadap kitab kuning	Konstruksi pemikiran Husein Muhammad dengan analisi historis.
6.	Bani Azizi Utomo, skripsi <i>Konsep Adil</i>	konsep makna adil Husein Muhammad	Konsep adil dalam poligami menurut

	<i>Dalam Poligami Perspektik KH. Husein Muhammad, 2010.</i>	yakni materi dan immateri	Husein Muhammad serta relevansinya dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
7.	M. Nuruzzaman, buku <i>Kiai Husein Membela Perempuan</i> , 2005	Gagasan KH. Husein Muhammad tentang fikih perempuan yang berkeadilan gender didasarkan pada landasan teologis dan prinsip-prinsip agama Islam	Menjelaskan gagasan-gagasan Husein Muhammad tentang perempuan mulai dari gerakannya hingga pembelaannya.
8.	Nasarudin Umar, skripsi <i>Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an</i> . 1999.	Dalam struktur sosial yang berkembang di masyarakat masih menempatkan perempuan dalam posisi minoritas	Penafsiran terhadap gender perspektif al-Qur'an dengan pendekatan ilmu tafsir.
9.	Nasr Hamid Abu Zayd, buku	Pemikiran Islam secara garis besarnya	Kritik wacana pemahaman gender

	<p><i>Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam, 2003.</i></p>	<p>disibukkan sengan persoalan manusia dan hubungannya dengan Allah dan alam dari sudut pandang eksistensial dan epistemology, dan hal itu tanpa mempertimbangkan aspek gender.</p>	<p>yang sudah mapan dalam islam.</p>
10.	<p>Muhyar Fanani, buku <i>Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang, 2008.</i></p>	<p>Aplikasi Teori sosiologi pengetahuan dalam buku ini hanya terhadap dua ilmu keislaman, yakni ilmu kalam dan ilmu ushul fikih</p>	<p>Manfaat sosiologi pengetahuan bagi perkembangan ilmu-ilmu keislaman dan mengaplikasikannya terhadap ilmu kalam dan ushul fikih.</p>

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu penulisan yang berdasarkan pada kajian tulisan-tulisan atau pustaka yang sesuai atau relevan dengan penelitian tersebut.²⁰ Baik itu dari tulisan-tulisan (buku-buku) yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti ataupun tulisan-tulisan (buku-buku) yang lain sebagai penunjangnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Disamping itu peneliti juga menggunakan pendekatan Historis-Sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menelusuri biografi serta sejarah pertumbuhan dan perkembangan pola pemikiran dan interpretasi KH. Husein Muhammad serta konteks sosial budaya yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka maka secara keseluruhan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

Namun peneliti akan membagi sumber data sekunder tersebut ke dalam dua jenis yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah buku-buku yang ditulis secara langsung oleh KH. Husein Muhsammad. Penelitian ini menekankan pada dua buku yang ditulis oleh Kh. Husein Muhammad yaitu *Fikih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender dan Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu buku-buku atau karya ilmiah yang mengkaji tentang pemikiran KH. Husein Muhamma dan literatur lain yang mendukung dengan penelitian ini, misalnya: metodologi penelitian, teori gender dan konstruksi sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk dengan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²² Kemudian data-data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dengan mengadakan identifikasi dan pengelompokan data-data sesuai sifatnya masing-masing guna mempermudah dalam proses analisis.

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 133.

4. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan analisa menggunakan metode *content analysis*²³ (analisis isi) yakni dengan menganalisis makna yang terkandung pada keseluruhan gagasan KH. Husein Muhammaddengan pendekatan hermeneutik²⁴. Sebuah disiplin ilmu yang mencoba untuk menguak makna yang secara harfiah tidak tersurat.

Terhadap pemikiran Husein Muhammad, pendekatan hermeneutika digunakan atas dasar bahwa Husein Muhammad mengungkapkan pemikirannya dengan latar belakang dan setting sosial tertentu. Kondisi itulah yang disadari atau tidak akan mempengaruhi konstruksi pemikiran Husein Muhammad. Metode (hermeneutik) inipada prinsipnya digunakan untuk mengkaji teks dengan dunia teks secara interdependen dengan dunia pengarang dan dunia pembaca. Artinya, apa yang dimaksud penulis dengan pendekatan hermeneutik ini adalah menafsirkan kembali apa yang dipikirkan Husein Muhammad.

Dalam pendekatannya setidaknya akanmenggarap tiga dimensi, yakni: Teks/KH. Husein Muhammad, Konteks, *Reader* (pembaca)²⁵. Teks yang dimaksud dalam hal ini adalah KH. Husein Muhammad, beliau

²³Tri Haryani, "Analisis Pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd tentang Dekonstruksi gender dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam", *Skripsi Sarjan Syari'ah*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2006), h. 12, t.d.

²⁴Hermeneutika secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Kata hermeneutika sendiri berasal dari kata kerja Yunani Hermeneuien yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan atau menerjemahkan. Nathisul Athol, Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), h. 14.

²⁵ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta: eLSAQ, 2011), h. 10.

sebagai seorang feminis Islam laki-laki yang melakukan pembelaan terhadap hak perempuan ditujukan pada fikih (hukum Islam) dan dan pemikiran yang mempengaruhinya. Selanjutnya konteks dalam hal ini adalah untuk melihat latar belakang Husein Muhammad dalam membangun gagasan tentang gender. Dan *Reader*(pembaca) dalam hal ini adalah peneliti sebagai seorang yang membaca gagasan dan pengaruh pemikiran Husein Muhammad.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan beberapa hal di atas, sistematika pembahasan dan penulisan ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penjelasan tentang konsep fikih, gender dan teori konstruksi sosial.

Bab ketiga, biografi KH. Husein Muhammad. Berisi sketsa kehidupan, biografi intelektual, perspektif gender, serta karya-karyanya.

Bab keempat, Analisis perspektif gender KH. Husein Muhammad dengan teori konstruksi sosial.

Bab kelima, Penutup. Berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan seluruh rangkaian isi skripsi ini, yang membahas tentang Perspektif Gender K.H. Husein Muhammad dengan Analisis Teori Konstruksi Sosial, akhirnya penulis bermaksud menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya yang dirangkai dengan kata penutup akhir skripsi.

A. Simpulan

Setelah panjang berbicara tentang pemikiran KH Husein Muhammad tentang perspektif gendernya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika melihat perspektif gender Husein Muhammad setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi dasar Husein Muhammad dalam melakukan pembelaan terhadap perempuan, yakni: dasar teologi, dasar teks agama, dan dasar sosiologis. Teologi tidak hanya merupakan doktrin keagamaan yang statis. Lebih jauh, tauhid sejatinya mengandung gagasan pembebasan manusia dari segala bentuk perendahan (subordinasi), diskriminasi dan penindasan atas martabat manusia (*dignity*) atas dasar apapun. Teks agama merupakan dasar dari setiap hukum Islam, ada hal-hal dari ajaran Islam yang berlaku baku (tetap, tidak berubah-ubah) dan ada hal-hal yang bisa berubah-ubah. Hukum-hukum (fikih) yang bisa berubah adalah masalah-masalah yang menyangkut relasi atau pergaulan

antar manusia dalam suatu komunitas, atau dalam konteks fiqh Islam ia populer disebut "*Mu'amalat*". Secara sosiologis terdapat satu pemahaman mengenai tugas utama misalnya perempuan adalah mengasuh dan mendidik anak, mengurus dapur, kasur dan melayani suami. Sementara laki-laki bertugas sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah. Posisi dan relasi laki-laki – perempuan/suami-isteri seperti ini dalam kurun waktu yang panjang seringkali dipandang sebagai ketentuan yang baku dan tidak boleh dirubah.

2. Gender sebagai realitas bukanlah merupakan sesuatu yang tiba-tiba ada. Namun gender sebagai realitas merupakan fenomena yang telah terkonstruksi secara sosial melalui intervensi-intervensi baik lembaga, doktrin, maupun kebudayaan itu sendiri. Sebagaimana dalam teori konstruksi sosial terdapat proses internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Proses Internalisasi terjadi dalam perjalanan intelektualnya dengan basis kultural pesantren sampai dengan bertemunya Husein Muhammad dengan aktivis-aktivis gender yang telah berhasil mengubah cara pandangnya. Realitas tersebut kemudian ter-eksternalisasi menjadi satu gerakan kongkrit baik melalui karya tulis maupun melalui aktivitasnya dalam LSM, dan ter-objektivasi-kan ke dalam satu cara pandang teoritis mengenai gender dengan membangun tradisi pemikirannya dengan basis tradisi keilmuan klasik dengan produknya yaitu fikih berperspektif gender.

3. Gagasan gender Husein Muhammad sebenarnya adalah otokritik terhadap tradisi serta reinterpretasi terhadap teks agama yang bias terhadap perempuan. Usaha ini dilakukan dalam rangka untuk menyegarkan pikiran kita bahwa tradisi serta pemahaman teks yang bias merupakan akar persoalan terjadinya diskriminasi, subordinasi, dan marginalisasi terhadap perempuan. Gagasan besar yang hendak diwujudkan yaitu memenuhi ajaran Tuhan, yakni: Manusia di hadapan Tuhan adalah sama (setara), menegakkan keadilan dan menghormati manusia. Husein Muhammad ingin benar-benar menghadirkan Agama Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*, bahwa agama tidak pernah meligitimasi ketidakadilan. Justru agama hadir dengan membawa keadilan, tidak hanya teruntuk laki-laki tetapi juga perempuan.

B. Saran

Setelah beberapa waktu menyusun skripsi terkait dengan Perspektif Gender KH. Husein Muhammad, penulis merasa perlu untuk memberikan saran kepada pembaca dengan uraian sebagai berikut:

1. Gagasan mengenai keadilan gender harus selalu dikampanyekan oleh aktivis gender atau pihak-pihak yang konsen dengan gerakan gender, karena budaya patriarkhi di Indonesia masih dominan, khususnya dengan basis ilmu agama.

2. Para ulama perlu mengembangkan sistem berpikir yang lebih inklusif (terbuka) dan peka terhadap perubahan, agar memungkinkan pemahaman agama yang lebih kontekstual.
3. Fikih yang saat ini menjadi pegangan mayoritas ulama dan masyarakat Indonesia perlu dipersegar, dengan nuansa yang lebih humanis.

Apa yang tertulis di dalam skripsi ini merupakan sebagian kecil kajian mengenai KH. Husein Muhammad, hal ini menjadi salah satu usaha untuk menguak sekelumit tentang pemikirannya. Sebagai seorang pemikir, ulama sekaligus praktisi dalam bidang pemberdayaan perempuan dengan basis kitab klasik, tentunya pemikiran Kiai Husein tidak akan pernah habis untuk dibahas. Oleh sebab itu perlu ada penelitian lain yang membahas mengenai pemikiran Husein Muhammad dengan pendekatan yang berbeda untuk memperkaya khazanah pemikiran Islam dan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Athol, Nathisul dan Arif Fahrudin. 2003. *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Azra, Azyumardi. 2000. *Islam Substantif Agar Umat Tidak Jadi Buih*. Bandung: Mizan
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* oleh Hasan Basri). Jakarta: LP3ES
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ch, Mufidah. 2003. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing
- Echol, Jhon M. dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Besar Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Faiz, Fahrudin. 2011. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ

Fakih, Mansour. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fanani, Muhyar. 2008. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ghazali, Abdul Moqsit, dkk, 2002. *Tubuh Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan, Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*, Yogyakarta: LKiS

Hendropuspito, D. 1990. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius

Lips, Hilary M. 1993. *Sex and Gender: An Introduction*. London: Mayfield Publishing Company

Mahfudh, Sahal. 2003. *Kembali ke Fungsi Etis Fikih*. Buletin Jum'at An-Nadhar, edisi 23 Agustus,

Moelecong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhammad, Husein. 2006. *Keadilan Gender Dalam Pandangan Islam*, Makalah disampaikan dalam "Seminar on Mechanism to Promote Gender Equality". Nanggroe Aceh Darussalam: UNFPA-UNIFEM

Muhammad, Husein. 2004. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS

Muhammad, Husein. 2007. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKiS

- Mulia, Siti Musdah. 2007. *Dawrah Fiqh Concerning Women - Modul Kursus Islam dan Gender*. Cirebon: Fahmina Institute
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nuriyah, Sinta, dkk. 2001. *Wajah Baru Relasi Suami-Istri: Telaah Kitab 'Uqud al-Lujjain*. Yogyakarta: LKiS
- Nuruzzaman, M. 2005. *Kiai Husein Membela Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Subhan, Zaitunah. 2008. *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: el-Kahfi
- Tierney, Helen. Vol. I. *Women's Studies Encyclopedia*, New York: Green Wood Press
- Tim Pengurus Utama Gender Departemen Agama RI. 2004. *Pembaruan Hukum Islam: Counter Legal Draft Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Umar, Nasarudin. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina
- Zayd, Nasr Hamid Abu. 2003. *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* (diterjemahkan dari buku *Dawair al-Khauf: Qiraah fi Khitab al-Mar'ah* oleh Moch. Nur Ichwan dan Moch. Syamsul Hadi). Yogyakarta: SAMHA

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Skripsi

Duwal, Qoidu. 2009. *Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran KH. Husein Muhammad)*. Skripsi Sarjana Syari'ah. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Haryani, Tri. 2006. *Analisis Pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd tentang Dekonstruksi gender dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam*, Skripsi Sarjana Syari'ah. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo

Hendri, Yuldi. 2009. *Wali Nikah dalam Pandangan KH. Husein Muhammad (Analisis Kritis Terhadap Pemahaman KH. Husein Muhammad dalam Konsep Wali Nikah)*. Skripsi Sarjan Usuluddin. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Ni'mah, Ziadatun. 2009. *Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan KH. Husein Muhammad)*. Skripsi Sarjana Syari'ah. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Suroso. 2008. *Pendidikan Fiqih Perempuan di Pesantren (Sebuah Kajian Pemikiran KH. Husein Muhammad)*. Skripsi Sarjana Tarbiyah. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo

Utomo, Bani Azizi. 2010. *Konsep Adil Dalam Poligami Perspektik KH. Husein Muhammad*. Skripsi Sarjana Syari'ah. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Internet

<http://kamusbahasaindonesia.org>

Administrator. 2014. *Latar Belakang*, diakses dari <http://www.rahima.or.id> pada tanggal 30 September

Administrator. 2014. *Tentang Puan*, diakses dari <http://puanamalhayati.or.id/tentang-puan-2/tentang-puan-2>. pada tanggal 30 September

Administrator. 2014. *Sejarah ISIF*, diakses dari <http://isif.ac.id/profil/sejarah> pada tanggal 30 September

Muhammad, Husein. 2014. *Bukan Soal Tubuh, Tetapi Ruh*, diakses dari <http://huseinmuhammad.net/bukan-soal-tubuh-tetapi-ruh/> pada tanggal 11 agustus

Muhammad, Husein. 2014. *Hukum Islam yang Tetap dan yang Berubah*, diakses dari <http://www.fahmina.or.id/artikel-a-berita/pemikiran-buya-husein/1094-hukum-islam-yang-tetap-dan-yang-berubah.html> pada tanggal 10 Juli

KOMNAS Perempuan. 2014. *Susunan Organisasi Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2010-2014*. diakses dari <http://www.komnasperempuan.or.id/struktur-organisasi-2/> pada tanggal 19 november

Redaksi. 2013. *Perempuan Boleh Mengimami Laki-laki*, diakses dari <http://www.islamlib.com/?site=1&aid=768&cat=content&title=wawancara> pada tanggal 20 November

WCC Mawar Balqis. 2014. Diakses dari <http://msaeifulislam.blogspot.com/p/about-us.html>. pada tanggal 30 September

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : M. Anis Sofwan
NIM : 231107006
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Februari 1989
Agama : Islam
Alamat : Madukaran Rt. 02/02 Kedungwuni Barat Kec.
Kedungwuni Kab.Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Bapak : M. Munir
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Nok Murip
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI YMI 02 Surabayan Lulusan Tahun 2001
2. SMP Islam Wonopringgo Lulusan Tahun 2004
3. MA Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Lulusan Tahun 2007

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 16 September 2014

Penulis


M. ANIS SOFWAN
NIM. 231107006